

## Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Kota Palembang Tahun 2021

Rice Hernanda, Budi Mulyadi, Siti Yuliharni

Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

Correspondence email: bujangalap1994@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan keluarga dimasa pandemi COVID 19 di wilayah kerja Sukarame Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian dilakukan di bulan agustus dengan sampel sebanyak 206 responden. Instrumen penelitian berupa kuisioner kemudian dilakukan analisis data multivariat regresi logistic Odd Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Pendidikan, pengetahuan, sikap, pelayanan kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan keluarga dimasa pandemi COVID 19 di Puskesmas Sukarame tahun 2021. Dari seluruh faktor menunjukkan pelayanan kesehatan sebagai faktor dominan yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga di pelayanan kesehatan dengan nilai OR 3,867. Adapun peluang kecemasan keluarga yang dialami dengan faktor Pendidikan, pengetahuan, sikap, pelayanan kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat tersebut hanya sebesar 27,1% selebihnya yaitu 72,9% adalah faktor lain di luar penelitian ini.

**Kata Kunci:** Faktor-Faktor yang Berpengaruh; Kecemasan Keluarga; Masa Pandemi COVID 19

**Abstract.** *This study aims to determine the factors associated with family anxiety during the COVID-19 pandemic in the Sukarame work area, Palembang City. The research method used is quantitative research with a cross-sectional approach. The study was conducted in August with a sample of 206 respondents. The research instrument was in the form of a questionnaire and then analyzed the multivariate logistic regression Odd Ratio data. The results showed that education, knowledge, attitudes, health services and support from community leaders had a significant relationship with family anxiety during the COVID 19 pandemic at the Sukarame Public Health Center in 2021. All factors indicated health services as the dominant factor associated with family anxiety levels in the community. health services with an OR value of 3.867. The opportunities for family anxiety experienced by education, knowledge, attitudes, health services and support from community leaders are only 27.1%, the rest 72.9% are other factors outside of this study.*

**Keywords:** *Influential Factors; Family Anxiety; COVID 19 Pandemic Period*

### PENDAHULUAN

Coronavirus disease 19 (Covid-19) adalah penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrom coronavirus 2 (SARS-CoV2). Corona virus disease 2019 atau disebut Covid-19 (SARSCoV-2) dianggap sebagai penyebab penyakit berbahaya yang mempengaruhi kehidupan orang dan dalam banyak kasus mengancam nyawa orang yang terinfeksi. Selain itu, virus ini menimbulkan bahaya langsung bagi fungsi komunitas di seluruh dunia (Thobaity, 2020). Berdasarkan Data dari *World Health Organization* (WHO) sampai maret 2022 menunjukkan bahwa total 458,479,635 terkonfirmasi kasus Covid-19 dengan 6,047,653 yang meninggal dunia (WHO, 2022). Sementara itu, data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022 mengenai prevalensi jumlah kasus Covid-19 di Indonesia menunjukkan bahwa total kasus Covid-19 sampai 14 Maret 2022 adalah 335.676 kasus dengan jumlah kasus baru yaitu 30,148. Total jumlah kasus Covid-19 di Indonesia adalah 5,9 juta dan meninggal dunia adalah 152 ribu jiwa (Kemenkes, 2020).

Kota Palembang merupakan salah satu Kota yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan dengan kasus Covid-19 yang tinggi. Pada hitungan per 14 Maret 2022 masih bertambah setiap hari dengan kasus konfirmasi 13,104. Salah satu pusat pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas Sukarame Pada bulan Januari 2022 jumlah pasien Covid-19 dengan terkonfirmasi positif yaitu 256, jumlah pasien ODP yaitu 29 orang dan jumlah pasien meninggal yaitu 5 orang. Hal ini menunjukkan masih tingginya angka pravelansi Covid-19. Melihat tingginya angka kasus Covid tersebut tentu memiliki dampak salah satunya adalah kecemasan pada keluarga. Kecemasan dalam menghadapi Covid-19 sebagai respon psikologis yang dialami terhadap pandemi penyakit menular semakin meningkat karena disebabkan oleh perasaan cemas tentang kesehatan diri sendiri dan penyebaran keluarga (Cheng *et al.*, 2020).

Adapun kecemasan merupakan masalah kesehatan jiwa dimana kecemasan terjadi karena terjadinya isolasi, karantina, jarak sosial dan penahanan komunitas dapat menyebabkan konsekuensi sosial dan ekonomi negatif pada masyarakat serta kekhawatiran kesehatan masyarakat. Berdasarkan observasi awal kondisi di

Puskesmas Sukarame diperoleh gambaran bahwa masyarakat sebagian besar mengalami kecemasan Covid-19 karena kurangnya pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana kesehatan dan rendahnya dukungan tokoh masyarakat. Sementara itu kecemasan juga didukung karena fenomena semakin meningkatnya kasus Covid-19. Penelitian Vibriyanti (2020) menunjukkan bahwa Pandemi telah menyebabkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan, stres, dan depresi. Penelitian Spinelli (2020) menunjukkan bahwa kesehatan mental keluarga terkait kecemasan harus dikendalikan karena situasi pandemic ini menegangkan bagi orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak dimana harus berpikir mengenai kecemasan mendapatkan kesejahteraan serta kecemasan pada perkembangan psikologis anak. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji hubungan usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, sarana prasarana, dukungan tokoh masyarakat dan kecemasan keluarga dimasa pandemi Covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Sukarame.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *crosssectional* untuk mengetahui hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, pendapatan, sarana kesehatan dan tokoh masyarakat terhadap kecemasan keluarga mengenai Covid 19. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sukarame yang diambil dari jumlah KK Kelurahan Sukarame Kota Palembang yang berjumlah 423 KK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Jadi, Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 206 responden yang berasal dari 9 RW berbeda. Instrumen penelitian yaitu kuisoner yang terdiri dari kuisoner dibagikan kepada setiap responden. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya dan hasilnya adalah seluruh item pertanyaan menunjukkan kevalidan dan reliabilitas yang tinggi. Penelitian diawali dengan pengisian lembar *informed consent* oleh responden, setelah itu mengisi data demografi dan kuisoner pengetahuan, dan kecemasan tentang Covid-19. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariate. Analisis univariat ini disajikan berupa teks, tabel, grafik. Untuk memudahkan peneliti dalam menghitung frekuensi dari perhitungan kuisoner maka peneliti menggunakan computer dalam melakukan analisis datanya. Pada penelitian ini, analisis bivariat akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik "Chi Square". Sedangkan Analisis multivariat dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yaitu untuk mengetahui faktor resiko yang paling berpengaruh dengan kecemasan keluarga pada Pandemi Covid 19 di Puskesmas Sukarame Palembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuisoner yang terdiri atas masing-masing 14 item pertanyaan tentang kecemasan, 20 pertanyaan untuk variabel pengetahuan, 10 pertanyaan untuk variabel sikap, 9 pertanyaan untuk variabel pelayanan kesehatan dan 5 pertanyaan untuk variabel tokoh masyarakat. Adapun pengambilan data dilakukan selama 3 minggu mulai tanggal 28 September 2021 sampai dengan 15 oktober 2021. Karakteristik responden yang ditinjau dari usia kepala keluarga diperoleh hasil bahwa sebanyak 88 responden berusia 17-30 tahun kemudian sebanyak 90 orang responden berusia 31-45 tahun serta sebanyak 28 orang responden berusia 46 sampai 66 tahun. Selanjutnya karakteristik Pendidikan pada responden ditemukan bahwa responden yang tidak sekolah sebanyak 1 orang, responden berpendidikan terakhir SD sebanyak 17 orang, sebanyak 30 orang responden yang berpendidikan terakhir SMP, 67 responden berpendidikan terakhir SMA dan 91 orang responden berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi. Adapun karakteristik responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 180 sisanya 26 orang berjenis kelamin perempuan. Sesuai dengan hasil analisis data dijelaskan bahwa mayoritas responden terbanyak adalah berusia 31-45 tahun sebanyak 44 %, usia responden paling muda adalah 17 tahun dan paling tua berusia 66 tahun; responden dengan pendidikan paling banyak adalah lulusan PT sebesar 44,2%, namun terdapat 0,5% responden yang tidak sekolah; Responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu sebesar 87,37%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian responden adalah laki-laki dan berpendidikan terakhir perguruan tinggi yang usianya sebagai kepala keluarga adalah >17 Tahun.

Tabel 1. Distrinusi Frekuensi Sampel Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
15-30 tahun	88	43%
31 – 45 tahun	90	44%
46 – 66 tahun	28	14%
Total	206	100%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	0.5%
SD	17	8.3%
SMP	30	14.6%
SMA	67	32.5%
Perguruan Tinggi	91	44.2%
Total	206	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	115	55,8%
Perempuan	91	44,2%
Total	206	100%
Usia Kepala Keluarga		
<17 Tahun	0	0%
>17 Tahun	206	100%
Total	206	100%

Sumber : Data olahan

**Tabel 2.** Analisis Univariat

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	158	76,7%
Rendah	48	23,3%
Total	206	100,0%
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	81	39,3%
Tidak Baik	125	60,7%
Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	85	41,3%
Tidak Baik	121	58,7%
Pelayanan Kesehatan	Frekuensi	Persentase
Cukup	138	67,0%
Kurang	68	33,0%
Dukungan Tokoh Masyarakat	Frekuensi	Persentase
Ya	101	49,0%
Tidak	105	51,0%
Total	206	100,0%
Kecemasan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Kecemasan Berat	109	52,9%
Kecemasan Ringan	97	47,1%
Total	206	100,0%

Sumber : Data olahan

Analisis univariat menunjukkan bahwa Responden dengan Pendidikan tinggi sebanyak 158 responden dan

48 responden berpendidikan rendah. Selanjutnya sebanyak 81 responden memiliki pengetahuan baik dan 125 responden memiliki pengetahuan tidak baik. Sikap yang dimiliki responden dinyatakan baik oleh 85 orang responden sedangkan sebanyak 120 responden bersikap tidak baik. Pelayanan kesehatan dinilai cukup oleh 138 responden dan 68 responden menyatakan kurang dalam pelayanan kesehatan. Terkait dukungan tokoh masyarakat menyatakan sebagian menyatakan ada dukungan dan sebagian besar ada yang tidak mendukung. Hasil analisis univariat sesuai tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (76,7%) berpendidikan tinggi. Sebagian besar responden (60,7%) memiliki pengetahuan tidak baik tentang Covid 19 di masa Pandemi. Selanjutnya sebagian besar (58,7%) memiliki sikap tidak baik tentang Covid 19 di masa Pandemi. Di sisi lain terkait dengan pelayanan kesehatan yang dilakukan puskesmas sebagian besar responden (67%) berpersespi pelayanan kesehatan yang diberikan puskesmas sudah cukup. Selanjutnya untuk sebagian besar (51%) responden berpendapat tidak ada dukungan dari masyarakat serta sebagian besar responden (63,1%) memiliki tingkat kecemasan yang berat.

**Tabel 3.** Analisis Bivariat

Kategori		Kecemasan		Total	OR	Asymp. Sig.
		Kecemasan Berat	Kecemasan Ringan			
Pendidikan	Pendidikan Tinggi	73	85	158	0,286	0,000
	Pendidikan Rendah	36	12	48		
Total		109	97	206		
Pengetahuan	Baik	53	28	81	2,332	0,004
	Tidak Baik	56	69	125		
Total		109	97	206		
Sikap	Baik	53	32	85	1,922	0,023
	Tidak Baik	56	65	121		
Total		109	97	206		
Pelayanan Kesehatan	Cukup	91	47	138	5,278	0,000
	Kurang	18	50	68		
Total		109	97	206		
Dukungan Tokoh Masyarakat	Ya	66	35	101	2,719	0,000
	Tidak	43	62	105		
Total		109	97	206		

Sumber : Data olahan

Adapun diuraikan bahwa ada hubungan bermakna antara Pendidikan dengan kecemasan keluarga di masa pandemi pada wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Kota Palembang 2021 dan secara *statistic* signifikan dengan nilai  $0,003 < 0,05$ . Variabel pengetahuan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kecemasan keluarga di masa pandemi pada wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Kota Palembang 2021 dan secara *statistic* tidak signifikan dengan nilai  $0,009 < 0,05$ . Sama halnya dengan variabel sikap menunjukkan bahwa hubungan bermakna antara sikap dengan kecemasan keluarga di masa pandemi pada

wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Kota Palembang 2021 dan secara *statistic* signifikan dengan nilai  $0,015 < 0,05$ .

Variabel pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pelayanan kesehatan dengan kecemasan keluarga di masa pandemi pada wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Kota Palembang 2021 dan secara *statistic* signifikan dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Variabel Dukungan Tokoh Masyarakat menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara Dukungan Tokoh Masyarakat dengan kecemasan keluarga di masa pandemi pada wilayah Kerja

Puskesmas Sukarame Kota Palembang 2021 dan secara *statistic* signifikan dengan nilai  $0,052 > 0,05$ . Adapun hasil regresi logistik menunjukkan faktor kecemasan keluarga yaitu Pendidikan, pengetahuan, sikap, pelayanan kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat. Seluruh faktor Kekuatan hubungan yang ditunjukkan dari hasil OR mulai dari yang terbesar adalah pelayanan kesehatan (OR 4,614), pengetahuan (OR 1,854), sikap (OR 1,766), dukungan tokoh masyarakat (OR 1,761), dan Pendidikan (OR 0,350). Odds Ratio terbesar adalah pelayanan kesehatan sehingga faktor dominan kecemasan Keluarga di Masa Pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Kota Palembang Tahun 2021 adalah pelayanan kesehatan. Perhitungan dari analisis multivariat dengan mempertimbangkan konstanta faktor Pendidikan, pengetahuan, sikap, pelayanan kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat diperoleh bahwa peluang kecemasan keluarga yang dialami dengan faktor tersebut hanya sebesar 18,1% selebihnya yaitu 81,9% sehingga probabilitas kecemasan keluarga dapat disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden di Puskesmas Sukarame memiliki Pendidikan tinggi dan sesuai uji chi-square dengan uji person chi-square diperoleh nilai  $p = 0,003$  yang menunjukkan  $p < \alpha$  atau  $0,003 < 0,05$  menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara Pendidikan dengan kecemasan keluarga di masa pandemi pada wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Kota Palembang 2021. Pendidikan rendah cenderung memiliki kecemasan sedang karena tingkat Pendidikan yang dimiliki juga berpengaruh pada minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki meskipun demikian namun bisa lebih diminimalisir dengan meningkatkan pengetahuan melalui teknologi informasi pada zaman sekarang ini sehingga bisa akses informasi mengenai penyakit Covid 19. Analisis peneliti mengenai hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan seseorang sangatlah berhubungan dengan tingkat pendidikan dimana di masa saat ini Pendidikan sangat memudahkan seseorang mudah memperoleh informasi.

Sementara itu variabel pengetahuan juga berhubungan kuat dengan kecemasan dimana Seseorang yang memiliki pengetahuan tentu bisa melaksanakan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, mengurangi mobilitas sehingga hal ini dimaknai bahwa individu yang memiliki pengetahuan baik bisa memecahkan masalahnya secara sendiri karena sebelum mengalami bisa melakukan pencegahan mandiri terlebih dahulu. Penelitian ini senada dengan penelitian Chenghui Zhong dkk (2021) yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang tindakan perlindungan pribadi atau memakai masker memiliki risiko 75 dan 29% lebih rendah dari tingkat kecemasan yang lebih tinggi masing-masing. Temuan ini mengungkapkan faktor protektif dan risiko yang terkait

dengan kecemasan, dan mengembangkan pendekatan sederhana metode mengidentifikasi orang-orang yang berisiko tinggi mengalami kecemasan selama pandemi Covid-19. Adanya berita hoax muncul dari media massa inilah yang terkadang mudah diserap tanpa diketahui kebenarannya sehingga sikap yang muncul menjadi tidak baik. Senada dengan Azwar (2013) bahwa Faktor yang mempengaruhi sikap meliputi pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional. Hal ini senada dengan penelitian Alnazly dkk (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat ketakutan atau kecemasan seseorang muncul karena persepsi sikap yang kurang tepat.

Pelayanan yang diberikan puskesmas sudah cukup baik dan memberikan informasi terbaik mengenai COVID 19 namun tidak adanya keterlibatan keluarga dan keterbatasan sarana prasarana menghadapi pasien Covid kurang seperti APD dan fasilitas lainnya seperti oksigen menjadikan kecemasan semakin tinggi dalam keluarga. Sesuai dengan Lockhart, Duggan, Wax, Saad, & Grocott (2020) bahwa kurangnya ketersediaan alat pelindung diri lengkap menurut protokol WHO, keluarga cenderung memiliki gangguan kecemasan dibandingkan dengan alat pelindung diri sesuai kebutuhan meskipun pelayanan tenaga kesehatan sebenarnya sudah maksimal, ini berkaitan dengan sarana prasarana. Penelitian ini senada dengan Leodoro J. Labrague dan Janet Alexis A. De los Santo (2020) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang Tangguh dalam menghadapi pandemic Covid 19 ini merasakan dukungan sepenuhnya dari keluarga, organisasi dan social sehingga bias melakukan manajemen kecemasan yang baik dan kecemasan yang dialami rendah. Kecemasan Covid 19 dapat diatasi melalui intervensi organisasi, termasuk meningkatkan dukungan sosial, memastikan dukungan organisasi, menyediakan layanan dukungan psikologis dan mental dan memberikan intervensi yang meningkatkan ketahanan dan manajemen stres.

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa Kekuatan hubungan yang ditunjukkan Odds Ratio terbesar adalah pelayanan kesehatan sehingga faktor dominan kecemasan Keluarga di Masa Pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Kota Palembang Tahun 2021 adalah pelayanan kesehatan. Selama masa pandemi, sistem Kesehatan dihadapkan pada menjaga keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan penanganan pandemic dan pemenuhan pelayanan Kesehatan esensial. Pelayanan Kesehatan esensial yang dimaksud adalah pelayanan Kesehatan rutin dasar yang kebutuhannya akan terus ada di masyarakat. Sejalan dengan penelitian Ulfah (2021) bahwa persepsi pelayanan kesehatan telah cukup dengan 63,33% responden sehingga adanya pergeseran nilai masyarakat, peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi baru, ekonomi dan politik, serta aspek legal dan etik merupakan faktor yang bisa

memengaruhi pelaksanaan pelayanan kesehatan yang bisa berdampak pada pelayanan kesehatan yang akan lebih berkembang. Penelitian terdahulu Herlina, Hafifah dan Diani (2020) menjelaskan bahwa Kecemasan keluarga akan semakin tinggi apabila salah satu anggota keluarganya mengalami sakit yang parah, dengan kondisi kritis, dan mengancam nyawa.

#### SIMPULAN

Analisis bivariat menunjukkan bahwa faktor Pendidikan, pengetahuan, sikap, pelayanan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan keluarga dimasa pandemi COVID 19 di Puskesmas Sukarame tahun 2021. Sedangkan dukungan tokoh masyarakat tidak signifikan.

Analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pelayanan kesehatan sebagai faktor dominan yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga di pelayanan kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alnazly E, Khraisat OM, Al-Bashaireh AM, Bryant CL, 2021, Anxiety, depression, stress, fear and social support during Covid-19 pandemic among Jordanian healthcare workers. *Plos ONE*, 16(3), e0247679.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247679>
- Azwar. Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cheng, Q., Liang, M., Li, Y., He, L., Guo, J., Fei, D., Zhang, Z. 2020. Correspondence Mental health care for medical staff in China during the Covid-19. *Journal Lancet*. 7. 15–26.
- Herlina, Ifa Hafifah, Noor Diani. 2020. Faktor yang Berhubungan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien di Unit Perawatan Intensif. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 28-37..
- Jingyi Zhong; Chenghui Zhong et all. 2021. Risk and protective factors for anxiety during COVID 19 pandemic. *BMC Public Health*, 21, 1063.
- Janet Alexis A. De los Santo. 2020. *Covid 19 anxiety among front-line nurses: Predictive role of organisational support, personal resilience and social suppor*. PMID: PMC7436313 PMID: 32770780
- Kemenkes RI. 2020. *Covid-19*. Jakarta
- Lockhart SL, Duggan LV, Wax RS, Saad S, Grocott HP. 2020, Personal protective equipment (PPE) for both anesthesiologists and other airway managers: principles and practice during the COVID-19 pandemic. *Can J Anaesth*. 67(8), 1005-1015. doi: 10.1007/s12630-020-01673-w.
- Spinelli M, Lionetti F, Pastore M and Fasolo M, 2020, Parents' Stress and Children's Psychological Problems in Families Facing the Covid-19

Outbreak in Italy. *Front. Psychol*. 11:1713. doi: 10.3389/fpsyg.2020.01713.

Thobaity, Abdullelah., Farhan, Alshammari. 2020. Nurses on the Frontline against the Covid 19 Pandemic: An Integrative Review. *Dubai Medical Journal*. 1-6.

Ulfa Mutmainnah, Reza Aril Ahri, Arman. 2021. Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RSUP. Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar 2020. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 2(1).

Vibriyanti, Deshinta. 2020. Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 69-74

WHO, 2022. Covid-19. *Published online 2020*, Jakarta, EGC.